

Perancangan Buku Visual Tenun Bali sebagai Upaya Pelestarian Tenun

Valery Velayaty Mujaddidah dan Octaviyanti Dwi Wahyurini

Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: valerymujaddidah@gmail.com

Abstrak— Tenun Bali adalah salah satu tenun nusantara yang dalam proses pembuatannya masih menggunakan alat tradisional. Pembuatan kain–kain ini membutuhkan waktu yang lama sehingga harga produksinya cukup tinggi. Tingginya harga jual kain tenun ini membuat munculnya kain tenun tiruan yang dijual dengan harga yang murah. Hal ini menyebabkan menurunnya jumlah pengrajin tenun Bali yang berdampak pada hilangnya identitas Bali sebagai pemilik tenun yang asli. Hal ini memunculkan urgensi untuk mendokumentasikan, menginventarisasi, dan melindungi tenun Bali. Perancangan buku ini dilakukan dengan metode observasi langsung ke penjual, pengrajin tenun, pihak dinas, dan peminat tenun untuk mendapatkan proses pembuatan tenun Bali dan macam-macam motif beserta filosofinya. Metode kuesioner dilakukan untuk mendapatkan riset konten buku yang diinginkan oleh target pasar. Studi literatur tentang tenun nusantara, sejarah munculnya tenun, serta buku arsip tentang tenun Bali yang didapat dari Disperindag Bali untuk mendapatkan konten buku. Seluruh hasil penelitian dianalisa untuk didapatkan hasil penelitian yang lebih menyeluruh dan terhubung satu sama lain sehingga didapatkan konsep desain berupa *handwoven textiles*, filosofis, dan kronologis sebagai dasar dari perancangan buku visual ini. Buku visual tenun Bali yang dirancang ini terbagi menjadi delapan bab dengan bobot konten yang berbeda. Konten utama dari buku ini adalah ragam motif dan jenis tenun yang didukung dengan foto kain tenun dengan resolusi yang tinggi. Konten yang membahas tentang sejarah perkembangan tenun nusantara, alat dan bahan menenun diperlukan sebagai konten pendukung buku visual tenun Bali.

Kata Kunci— Filosofi, motif, Tenun Bali, tradisional.

I. PENDAHULUAN

BALI sebagai salah satu pulau di Indonesia memiliki begitu banyak peninggalan budaya, termasuk kain tenun Bali. Tenun Bali memiliki beragam jenis dan motifnya. Menurut jenisnya, tenun Bali terbagi menjadi tenun songket, tenun endek, tenun geringsing, tenun rangrang, dan tenun lainnya yaitu tenun poleng, kain bebali, kain jarik, dan kain bolong-bolong [1]-[2]-[6]. Dalam membuat satu helai kain tenun, diperlukan waktu berminggu–minggu hingga berbulan–bulan karena dalam proses pembuatannya menggunakan teknik yang cukup rumit sehingga harga produksi untuk menghasilkan satu lembar kain tenun cukup terbilang tinggi [4]. Tingginya harga kain tenun ini menyebabkan adanya kain tiruan dengan menggunakan alat yang lebih modern sehingga harga kain ini menjadi jauh lebih murah dibandingkan dengan tenun Bali yang asli. Fenomena ini dapat mengancam

keberlangsungan produksi kain tenun asli dan menyebabkan berkurangnya pengrajin tenun Bali yang asli yang tentunya mengancam motif tenun Bali.

Berbagai upaya untuk melestarikan tenun Bali sudah dilakukan baik dari pemerintah maupun komunitas pecinta tenun, diantaranya adalah melakukan program binaan pada pengrajin, menggalakkan seragam kantor di seluruh Denpasar untuk menggunakan kain endek, dan mengeluarkan buku/literatur yang membahas tentang tenun Indonesia [3]-[5]. Dari seluruh upaya pelestarian yang sudah dilakukan, buku merupakan media yang tepat untuk menampung seluruh informasi yang bersifat sejarah dan budaya, karena buku merupakan media yang efektif untuk menyimpan informasi dan mempunyai wujud fisik sehingga dapat disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal ini sangat cocok dengan tujuan pelestarian tenun Bali karena segala informasi terkait tenun Bali membutuhkan media yang tahan lama. Buku juga dapat berfungsi sebagai media konservasi, dokumentasi, dan pengenalan yang dapat disimpan dalam waktu lama sehingga akan buku tersebut akan memiliki nilai artistik dan menjadi bahan koleksi yang cukup bernilai tinggi. Oleh karena itu, pelestarian tenun Bali dapat dijadikan sebagai referensi, buku pedoman, serta sumber informasi bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang tenun Bali.

A. Identifikasi Masalah

Beredarnya kain tenun tiruan yang jauh lebih murah dan membuat penjualan tenun tradisional menurun drastis. Hal ini membuat pengrajin tenun beralih profesi sehingga mengalami kesulitan regenerasi pengrajin. Jika hal ini berlangsung dalam waktu yang lama, maka Tenun Bali sebagai pemilik motif asli akan hilang eksistensinya.

Tenun Bali semakin kehilangan identitas karena setiap motifnya yang mengandung filosofi dan makna kini semakin rancu dan buram.

Masih minimnya media yang berfungsi untuk mendokumentasikan ragam tenun Bali yang dapat memberikan informasi dengan lengkap, mudah diakses, tahan lama, mudah didistribusikan, dan segala informasi dapat terangkum dalam satu media.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku visual yang berfungsi sebagai upaya untuk pelestarian dan menunjukkan ciri khas motif kain Tenun Bali.

C. Batasan Masalah

Perancangan ini hanya akan membahas konten yang berkaitan dengan ragam motif tenun Bali, yang dimulai dengan sejarah perkembangan tenun di Indonesia, alat dan bahan serta proses pewarnaan benang, dan ragam jenis motif beserta filosofi tenun Bali.

Media yang digunakan sebagai bentuk akhir dari perancangan ini adalah buku visual.

Studi penelitian untuk perancangan dibatasi pada lingkup provinsi Bali.

D. Maksud dan Tujuan

Menunjukkan keindahan motif Bali dan menceritakan kisah dan filosofi di balik motif dan penamaannya.

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca yang membutuhkan informasi tentang tenun Bali atau yang tertarik untuk mempelajari dan mengoleksi tenun Bali.

II. URAIAN PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam merancang buku visual tenun Bali adalah sebagai berikut:

1) Data primer

a. Observasi

Observasi ini dilakukan langsung oleh peneliti pada tanggal 23 – 26 November 2015 di Desa Sidemen, Desa Keramas, dan Desa Tenganan untuk mendapatkan proses pembuatan tenun.

b. Dokumentasi Foto

Data berupa gambar didapat oleh peneliti dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kamera DSLR Canon 7D dan kamera Iphone 5S.

c. Kuesioner

Kuesioner disebar melalui internet (google forms) dan juga secara fisik sebanyak 108 responden untuk mendapatkan konten buku yang diinginkan oleh target pasar.

d. Depth Interview

Melakukan wawancara mendalam dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan subjek penelitian, diantaranya adalah:

Pengrajin tenun endek di Desa Keramas, Bapak I Nyoman Madra untuk mendapatkan informasi dan filosofi tentang tenun endek.

Pengrajin songket Bali di Desa Sidemen, Ibu Komang, Bapak Gusti Ngurah Agung, dan Bu Gusti Ngurah Mirah untuk mendapatkan informasi dan filosofi tentang tenun songket.

Pengrajin tenun geringsing di Desa Tenganan, Bapak Wayan Mudana dan Ibu Kadek Surya, dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang tenun geringsing.

Pembuat warna alam di Desa Keramas, Bapak Rahmat. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang proses pewarnaan benang.

Kepala Sie Pengawasan Pengendalian dan Hak Kekayaan Intelektual Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali yaitu Ibu Ir. Made Dewiratni. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang eksistensi tenun Bali.

Pemilik butik tenun nusantara Ibu Sulistiyani di Surabaya dan Bapak I Putu Juniawan di Klungkung. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang ragam motif Bali serta motif-motifnya dan bagaimana kondisi pasar terhadap pembelian tenun Bali.

2) Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai riset konten yang nantinya akan diolah dan disusun menjadi sebuah buku visual tenun Bali, mulai dari konten sejarah, proses pembuatan, dan beberapa filosofi motif.

Literatur dan jurnal terkait dengan subjek penelitian yaitu tenun nusantara dan tenun Bali.

Data yang didapat dari internet berupa artikel, berita, dan dokumentasi terkait tenun nusantara dan tenun Bali.

Studi eksisting terhadap media yang pernah membahas topik terkait tenun nusantara dan tenun Bali.

B. Proses Perancangan

Setelah menemukan fenomena, penulis merumuskan permasalahan yang dilanjutkan dengan mencari data terkait dengan subjek penelitian. Studi literatur dan eksisting terhadap subjek terkait juga dilakukan untuk mendapatkan konten buku dan melakukan evaluasi terhadap konten dan gaya visualnya. Eksplorasi ilustrasi, fotografi, dan layout dilakukan penulis untuk mendapatkan gaya visual buku yang sesuai dengan target pasar. Studi material cetak dan kemasan dilakukan untuk mendapatkan output buku visual yang sesuai. Pembuatan kriteria desain dan alternatif desain didapatkan dari eksplorasi ilustrasi, fotografi, dan layout yang kemudian dijadikan pedoman. User test kepada target pasar dilakukan untuk mengkaji ulang buku visual sehingga didapatkan hasil final yang diinginkan oleh target pasar dan mampu menjawab permasalahan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Analisa Metode Pengumpulan Data

Observasi dan depth interview kepada pengrajin tenun endek, songket, rangrang, dan geringsing. Dua kegiatan ini dilakukan secara bersamaan untuk mendapatkan ragam motif serta filosofi tenun endek, songket, rangrang, dan geringsing. Selain itu, penulis juga mendapatkan keluhan dari setiap pengrajin bahwa mereka mengalami penurunan penjualan tenun meskipun harga jual sudah diturunkan.

Observasi dan depth interview kepada penjual tenun, yaitu Ibu Sulistiyani dan Bapak I Putu Juniawan. Ibu Sulistiyani dan Bapak I Putu Juniawan juga mengeluh menurunnya penjualan tenun Bali akibat adanya tenun tiruan yang dijual dengan harga yang lebih murah. Selain itu, menurut Bapak I Putu Juniawan, tenun Bali yang memiliki daya tarik paling tinggi adalah tenun yang memiliki warna-warna terang dan mencolok. Menurut Ibu Sulistiyani, banyak pembeli yang belum mengerti akan kualitas tenun dengan harga yang tinggi (tenun asli) sehingga beralih pada tenun tiruan dimana Ibu Sulistiyani tidak menyediakan, sehingga secara tidak langsung penjualan tenun menurun. Oleh karena itu, urgensi untuk

penyediaan media yang mampu mendokumentasikan tenun Bali sebagai tenun yang memiliki motif – motif khas sangatlah diperlukan.

Depth Interview dengan Kepala Sie Pengawasan Pengendalian dan Hak Kekayaan Intelektual Disperindag Provinsi Bali Ibu Ir. Made Dewiratni. Beliau mengutarakan kekhawatiran eksistensi Tenun Bali atas adanya kain tenun tiruan yang dibuat di luar Bali. Menurut beliau, memang sangat diperlukan adanya sebuah media pengenalan akan ragam Tenun Bali kepada masyarakat luas, karena sejauh ini masyarakat hanya mengetahui Tenun Endek sebagai kain Tenun Bali.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap 108 responden yang merupakan peminat terhadap budaya dan kain tradisional Indonesia didapatkan hasil sebagai berikut:

Peneliti mendapatkan hasil tentang sumber informasi yang didapatkan tentang tenun, kebutuhan informasi yang ada dalam suatu media, dan konten buku yang diinginkan.

Bentuk informasi yang diinginkan oleh target pasar adalah informasi yang lengkap, kemudahan akses, media yang dapat disimpan lama, kemudahan pendistribusian informasi dan media, serta dapat terangkum dalam satu media. Kelima hal tersebut dapat dituangkan dalam bentuk buku, terutama buku dapat disimpan hingga bertahun-tahun sehingga sangat efektif jika buku tersebut digunakan sebagai media untuk melestarikan dan mendokumentasikan tenun.

Selain konten utama yang berupa motif dan filosofi tenun, hampir sebagian besar responden menganggap konten yang disediakan peneliti sesuai dengan pernyataan di atas hampir seluruhnya penting. Namun, untuk menyesuaikan dengan jumlah halaman buku, peneliti membuat skala kepentingan dan kedalaman konten.

Studi material cetak dan kemasan, dimana hasil penelitian ini melahirkan keputusan untuk menggunakan material kertas Magno Matt Paper 150 gram, karena matt paper memberikan kesan doff yang memberikan kesan mewah serta teknik cetak offset untuk mencetak buku secara massal, namun untuk mencetak buku satuan dilakukan dengan teknik cetak laser indigo untuk menjaga kualitas gambar yang ada pada buku. Pada studi kemasan, peneliti disarankan untuk membuat kemasan berbentuk box yang terbuat dari bahan duplex agar dapat menjaga buku jika disimpan dalam waktu lama.

B. Karakteristik Target Audiens

Dalam perancangan ini, target yang dituju peneliti dalam pembuatan buku visual tenun Bali adalah sebagai berikut:

1) Demografis

a. Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan

Analisa : Buku Visual Tenun Bali dapat dibaca oleh laki – laki dan perempuan, karena peminat tenun tidak dibatasi oleh gender, dan baik laki – laki maupun perempuan dapat membaca buku

b. Usia : 40-55 tahun

Analisa : Peneliti memilih rentang usia 40-55 tahun karena peneliti menilai bahwa umur 40 adalah umur yang cukup matang untuk memahami dan menilai sebuah budaya,

memiliki pekerjaan yang tetap serta memiliki kecenderungan untuk menjalankan hobi di waktu luang.

c. Pekerjaan : Penggemar/ Pengoleksi Tenun, serta Fashion Designer/ pengusaha di bidang tekstil.

Analisa: Penggemar tenun serta pengusaha yang bergerak di bidang tekstil dapat menjadikan buku ini sebagai panduan literatur dan referensi untuk mencari ragam motif tenun Bali.

d. Pendapatan : > 3 juta per bulan

Analisa: Target audiens dengan pendapatan lebih dari tiga juta perbulan dapat membeli sebuah buku yang sedikit lebih mahal serta dapat membeli tenun tradisional yang harganya di atas 500 ribu rupiah.

2) Geografis

Buku ini akan disebar di berbagai wilayah di Indonesia terutama di kota – kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Malang, Denpasar, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, dan setiap ibu kota provinsi di seluruh Indonesia.

a. Psikografis

b. Memiliki minat terhadap budaya khususnya tenun dan batik

c. Peduli dengan lingkungan

d. Pekerja keras

e. Ikut komunitas tertentu

f. Aktif dalam bersosialisasi

IV. KONSEP DESAIN

A. *Bagan Konsep Desain*

Konsep perancangan buku visual ini ditentukan dari hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya. Konsep desain dari perancangan ini adalah “Tenun Bali Atlas” yang merupakan penjabaran dari kisah dibalik setiap ragam motif tenun Bali. Keywords untuk konsep visual dari perancangan buku visual ini adalah handwoven textiles, filosofis, dan kronologis. Setiap keyword yang digunakan merupakan penggambaran umum yang nantinya dituangkan baik dalam bentuk visual buku maupun cara menyampaikan konten kepada pembaca.

B. *Struktur Buku*

Penentuan struktur dibuat berdasarkan hasil analisa dari kuesioner tentang kebutuhan konten buku dan depth interview. Struktur buku yang digunakan dalam buku ini dijabarkan sebagai berikut:

1) *Cover*

Front Matter, yang terdiri dari halaman pembuka, subcover, halaman cover, penyusun buku, ucapan terimakasih, daftar isi, dan kata pengantar.

a. Bab 1 – Sejarah Perjalanan Tenun

b. Bab 2 – Alat dan Bahan

c. Bab 3 – Wastra Tenun Bali

d. Bab 4 – Tenun Endek

e. Bab 5 – Tenun Songket

f. Bab 6 – Tenun Geringsing

g. Bab 7 – Tenun Rangrang

h. Bab 8 – Tenun Lainnya

End Matter, yang terdiri dari halaman daftar pustaka dan

daftar gambar.

2) *Gaya Bahasa*

Sesuai dengan hasil analisa studi eksisting serta penyesuaian dengan target pasar yang didapat dari hasil kuesioner, untuk penyampaian informasi dalam sebuah buku visual menggunakan bahasa yang formal dan mudah dipahami. Penyusunan dan pembabagan buku dirunut berdasarkan alur umum ke khusus dan alur naik. Alur naik yang dimaksudkan adalah dalam pembabagan bab utama (bab 4 -bab 8), kain tenun geringsing berada pada bab 6 yang ada di tengah–tengah yang merupakan ‘titik klimaks’ karena tenun geringsing tergolong istimewa dari segi teknik maupun kegunaanya apabila dibandingkan dengan jenis tenun Bali yang lain.

3) *Gaya Visual*

Fotografi

Teknik fotografi yang digunakan adalah pengambilan foto dengan cara table top dengan format landscape untuk mengambil foto kain tenun secara keseluruhan serta macro photography pada kain untuk menonjolkan tekstur kain. Pengambilan fotomenggunakan konsep documentary dan human interest (untuk orang) dan natural landscape agar memberikan kesan storytelling kepada pembaca.

4) *Ilustrasi*

Ilustrasi pada perancangan buku visual memiliki fungsi sebagai keterangan pendukung, dimana gaya ilustrasi yang digunakan mengacu pada kebutuhan konten. Konten yang berisi tentang sejarah pada bab 1 dan 2 memiliki gaya ilustrasi watercolor illustration berupa situasi perdagangan dan outline sketch untuk menggambarkan teknik menenun. Sementara teknik botanical illustration yang menggunakan cat air digunakan untuk konten bahan pewarna alam dan alat menenun yang ada pada bab 2.

5) *Tipografi*

Tipografi yang digunakan untuk membuat buku visual tenun Bali harus memberikan kemudahan membaca. Jenis font yang digunakan pada judul dan subjudul adalah Optimus Princeps dan untuk konten buku (body text, caption, dan pullquotes) menggunakan font family Univers.

6) *Warna*

Penerapan warna ini tidak akan mendominasi karena konsep buku ini menggunakan prinsip clean dan konten utama dari buku ini adalah motif–motif tenun Bali yang beraneka warna. Penerapan warna diterapkan pada elemen layout buku. Penggunaan warna hanya berupa warna hitam, turunan hitam dengan opacity 80% serta warna merah dari tenun Geringsing sebagai salah satu prinsip dari Tri Murti.

7) *Layout dan grid*

Layout yang digunakan adalah sistem 6 grid dengan menggunakan pola zigzag. Karena keyword buku visual berupa handwoven textile, filosofis, dan kronologis, penerapan white space digunakan untuk memberikan kemudahan membaca dan clean agar tidak mengganggu foto sebagai komponen utama pada bab 4–8 sehingga foto tenun akan lebih mendominasi dan tertata dengan baik sesuai dengan grid yang sudah diterapkan. Penerapan enam grid

dibedakan menjadi dua dalam peletakan teks, yaitu pembagian enam grid menjadi dua bagian teks untuk menulis konten utama pada setiap bab dan enam grid yang terbagi menjadi tiga bagian teks dimana dua kolom digunakan untuk meletakkan teks dan satu kolom digunakan untuk meletakkan gambar serta menerapkan konsep clear space demi memberikan kemudahan membaca dan lebih menonjolkan konten buku berupa foto kain.

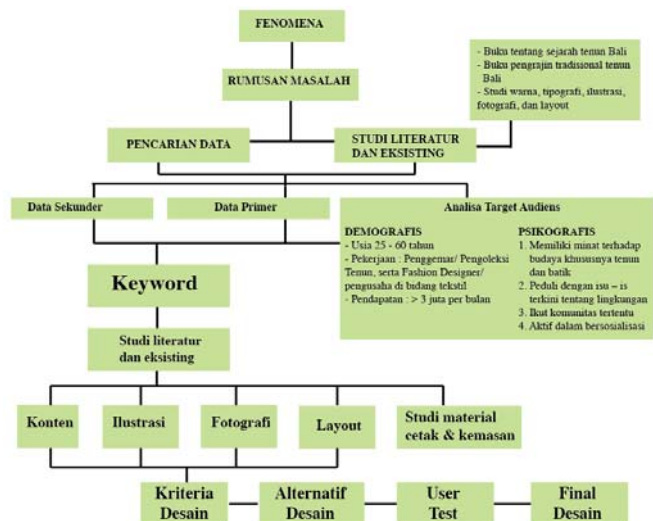
8) *Cover buku*

Cover depan dari buku visual tenun Bali menggambarkan foto seorang wanita tua yang sedang menenun dengan menggunakan alat yang paling tradisional bernama gedogan. Pesan yang ingin disampaikan dari foto ini adalah handwoven textiles yang merupakan keyword utama dari buku ini, yaitu ingin menunjukkan bahwa setiap tenun Bali menggunakan alat tradisional, dimana teknik menenun dan kebiasaan menenun dilakukan secara turun-temurun, mulai dari remaja hingga orang tua.

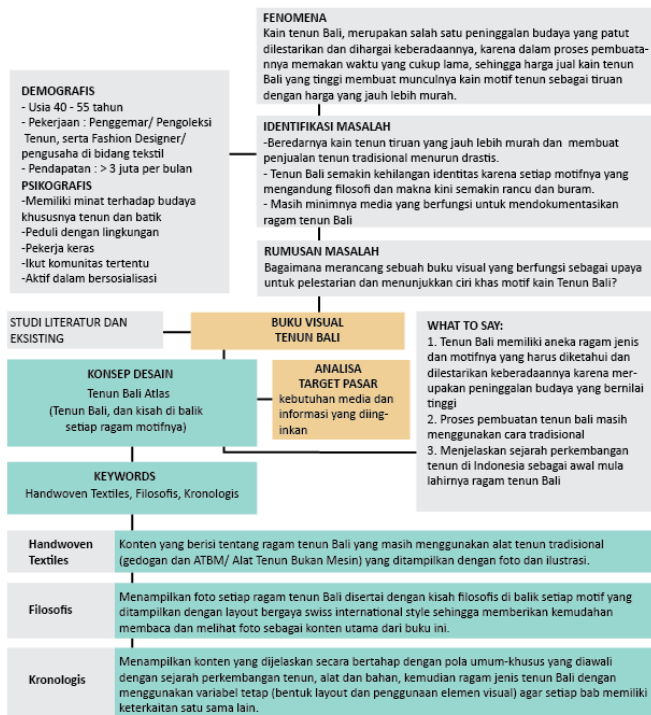
Cover belakang menggunakan prinsip color block dengan menggunakan warna merah gelap (warna merah dari tenun geringsing) dengan menampilkan foto gadis-gadis Desa Tenganan yang sedang menggunakan kain tenun geringsing ketika upacara. Penambahan teks pada cover belakang bertujuan untuk memberikan summary dari isi buku .

V. KESIMPULAN/RINGKASAN

Perancangan buku visual tenun Bali merupakan upaya untuk melestarikan tenun dan sebagai sebuah bentuk pendokumentasian atas salah satu tekstil peninggalan budaya yang mulai kehilangan identitas dan ciri khas dari motif – motif tenun. Dengan demikian, diharapkan adanya buku visual tenun bali ini akan mengedukasi masyarakat terutama pecinta budaya, tenun, tekstil, bahkan para peminat fashion seperti fashion designer untuk semakin mengenal dan mencintai salah satu peninggalan budaya di Indonesia yang patut untuk dilestarikan.



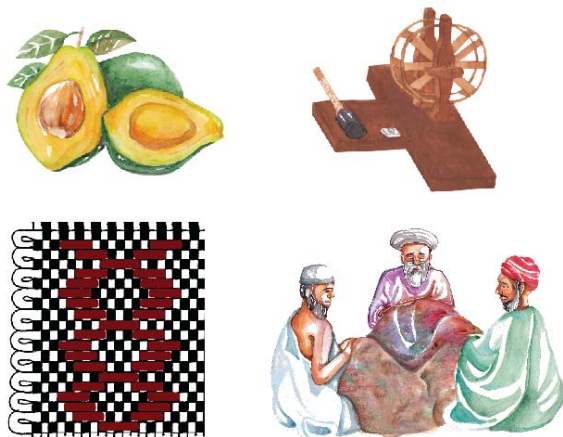
Gambar 1: Bagan perancangan buku visual tenun Bali



Gambar 2: Bagan konsep desain dalam merancang buku visual tenun Bali



Gambar 3: Contoh penerapan gaya fotografi pada perancangan buku visual tenun Bali



Gambar 4: Contoh penerapan gaya ilustrasi pada perancangan buku visual tenun Bali

OPTIMUS PRINCEPS
 A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
 a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Gambar 5: Jenis tipografi yang digunakan pada judul dan subjudul

Univers 45 Light
 A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
 a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

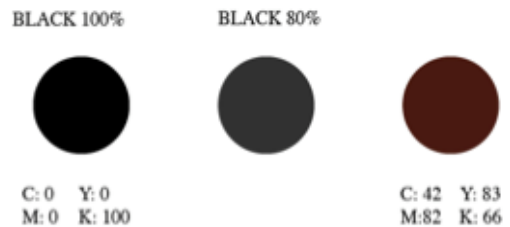
Gambar 6: Jenis tipografi yang digunakan pada body text

Univers 47 Light Condensed
 A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
 a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Gambar 7: Jenis tipografi yang digunakan pada caption dan page numbering

Univers 55 Roman
 A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
 a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

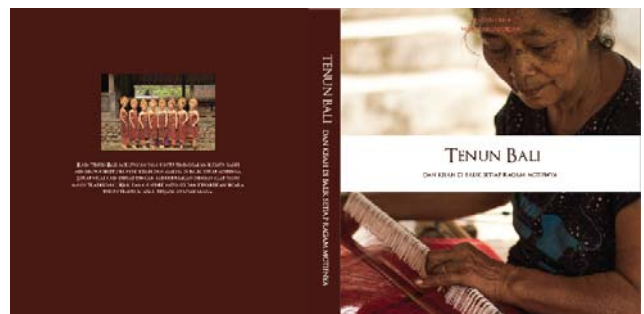
Gambar 8: Jenis tipografi yang digunakan pada pullquotes



Gambar 9: Tone warna buku visual



Gambar 10: Layout yang digunakan dalam merancang buku visual tenun Bali



Gambar 11: Tampilan cover depan dan belakang pada buku visual tenun Bali.

Konsep visual dari perancangan ini ditentukan melalui hasil riset dan analisa yang dilakukan melalui depth interview dengan target audiens seperti pemilik butik, pengulak tenun, dan para pecinta tenun. Depth interview juga dilakukan dengan stakeholder yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali yang diwakili oleh Kepala Sie Pengawasan dan Pengendalian Hak Kekayaan Intelektual. Selain depth interview, studi eksisting juga dilakukan terhadap buku-buku terkait dengan pembahasan tenun serta buku-buku referensi yang membahas tentang visualisasi buku yang kemudian diaplikasikan terhadap buku visual tenun Bali yang akan dirancang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah S.W.T yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian ini. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu mendukung, serta kepada para pihak narasumber yaitu para pengrajin tenun, penjual, pembuat warna alam, dan juga pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali yang telah bersedia memberikan informasi demi kelancaran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cita Tenun Indonesia, 2014. Tenun, Handwoven Textiles of Indonesia. Jakarta: Sriwijaya Pustaka Indonesia
- [2] Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2013. Identifikasi Hasil Karya Tekstil Tradisional Bali (Foklor) dalam Dimensi Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual. Denpasar: Disperindag Prov. Bali
- [3] Hasil wawancara dengan Ibu Made Dewiratni, Kepala Sie Pengawasan Pengendalian dan Hak Kekayaan Intelektual Disperindag Provinsi Bali.
- [4] Hasil wawancara dengan Bapak Gusti, salah satu pengrajin tenun songket Bali di Sidemen, Bali.
- [5] Hasil wawancara dengan Ibu Sjamsidar Isa, salah satu pengurus Cita Tenun Indonesia yang merupakan Project Officer untuk daerah binaan Bali.
- [6] Wronska, Maria, 2015. Balinese Textiles. Polandia: Central Museum of Textiles`